



### **PARTISIPASI PETANI TERHADAP PROGRAM KETAHANAN PANGAN DI SUBAK PULAGAN, DESA TAMPAKSIRING, KECAMATAN TAMPAKSIRING, KABUPATEN GIANYAR**

**Yustina Sidim, Ni Gst. Ag. Gde Eka Martiningsih, Dian Tariningsih**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Corresponding Author* : [yustinasidim@gmail.com](mailto:yustinasidim@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

This research is about farmer participation in food security program in Subak Pulagan, Tampaksiring Village, Tampaksiring District, Gianyar Regency. This study aims to find out how farmers participate in food security programs, what factors influence farmer participation in food security programs in Subak Pulagan, Tampaksiring Village, Tampaksiring District, Gianyar Regency. Determination of respondents in this study using a simple random sampling method (randomly) with the number of respondents 35 people, this study uses the methods: (1) Likert scale Farmer participation in food security programs., (2) using multiple linear regression method to determine the factors - What factors influence the participation of farmers in the food security program in Subak Pulagan, Tampaksiring Village, Tampaksiring District, Gianyar Regency. The results showed that the participation of farmers in the planning, implementation and utilization of food security programs in Pulagan subak was high, while their participation in the evaluation was still in the medium category. Overall, farmers' participation in the food security program in Pulagan subak is high, with an average score of 3.89% on average. Farmers' age and formal education have no significant effect on their participation in food security programs. The number of family members and the area of land cultivated by farmers have a very real influence on their participation in food security programs. The higher the number of family members and the area of land cultivated by farmers, the higher the participation in food security programs.

**Keywords** : *participation, farmers, food security program*

#### **PENDAHULUAN**

Ketahanan pangan sudah sejak dulu dideklarasikan dan telah menjadi bagian dalam prioritas pembangunan nasional, Sebagai bukti keseriusan Pemerintah dibawah kepemimpinan Bapak Presiden Joko Widodo terhadap ketahanan pangan adalah mewujudkan kedaulatan pangan yang tertuang dalam agenda 7 Nawa Cita sebagai agenda prioritas Kabinet Kerja, yaitu mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor strategis ekonomi (Kementrian Pertanian, 2016).

Dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan yang kuat dan berkesinambungan maka implementasi pembangunan ketahanan pangan dilaksanakan dengan memperhatikan 3 (tiga) komponen utama yang harus dipenuhi, yaitu : (1) Ketersediaan pangan yang cukup dan merata; (2) Keterjangkauan pangan yang efektif dan efisien; serta (3) Konsumsi pangan yang beragam dan bergizi seimbang. Ketiga komponen tersebut dapat diwujudkan sampai tingkat rumah tangga, apabila (1) memanfaatkan potensi sumberdaya

yang beragam untuk peningkatan ketersediaan pangan; (2) melaksanakan diversifikasi pangan untuk mendorong konsumsi pangan masyarakat yang beragam, bergizi seimbang, dan aman; (3) menjamin pasokan pangan ke seluruh wilayah dan terjangkau oleh masyarakat; (4) memanfaatkan pasar pangan internasional secara bijaksana bagi pemenuhan konsumen yang beragam; serta (5) memberikan jaminan bagi masyarakat miskin di perkotaan dan pedesaan dalam mengakses pangan yang bersifat pokok (Undang-Undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012).

Kebijakan Umum Ketahanan Pangan 2010 oleh Dewan Ketahanan Pangan Indonesia menyebutkan bahwa padi merupakan komoditas pangan strategis di Indonesia. Padi menghasilkan beras yang menjadi makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Program ketahanan pangan dilaksanakan di 13 provinsi utama penghasil padi, dan tersebar di 167 kabupaten. Di provinsi Bali program ini dilaksanakan pada tujuh kabupaten yaitu Kabupaten Jembrana, Tabanan, Gianyar, Klungkung, Karangasem, Buleleng dan Bangli.

Subak Pulagan merupakan salah satu subak yang ada di Desa Tampaksiring, Kabupaten Gianyar, yang menjadi salah satu sasaran program ketahanan pangan. Keberhasilan dari program ini disamping dipengaruhi oleh kompetensi dan kapasitas pengelola program, juga sangat dipengaruhi oleh partisipasi petani yang menjadi sasaran program tersebut. Dalam rangka mensukseskan pengembangan ketahanan pangan ini, maka sangatlah penting dilakukan pengkajian tentang partisipasi petani terhadap program pengembangan ketahanan pangan.

Pelaksanaan program ketahanan pangan disubak Pulagan mulai pada tahun 2020 dan kegiatan ketahanan pangan yang dilakukan disubak Pulagan Desa Tampaksiring Kecamatan Tampaksiring Gianyar yaitu: (1) Peningkatan mutu intensifikasi yang dilaksanakan dalam bentuk usaha peningkatan produktivitas melalui upaya penerapan teknologi tepat guna, peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam rangka penerapan teknologi spesifik lokasi. (2) Perluasan areal tanam (ekstentifikasi) yang dilakukan dalam bentuk pengairan serta perluasan

baku lahan dan peningkatan indeks pertanaman melalui percepatan pengolahan tanah, penggarapan lahan tidur dan terlantar. (3) Pengamanan produksi yang ditempuh melalui penggunaan teknologi panen yang tepat, pengendalian organisme pengganggu tanaman dan bantuan sarana produksi terutama benih, pada petani yang mengalami puso (tidak mengalami hasil). (4) Rehabilitasi dan konservasi lahan dan air tanah, dilaksanakan dalam bentuk upaya perbaikan kualitas lahan kritis dan pembuatan terasering serta embung dan rorak/jebakan air. (Dinas Pertanian Kabupaten Gianyar 2020)

Berdasarkan hasil observasi di daerah Gianyar, khususnya di Desa Tampaksiring, pertumbuhan penduduk yang cepat yang diikuti pula dengan kebutuhan akan perumahan yang kian meningkat menjadikan lahan pertanian berkurang. Lahan pertanian semakin sempit akibat terjadinya alih fungsi lahan untuk kebutuhan perumahan dan lahan industri. Kecenderungan yang ada saat ini adalah petani lebih memilih bekerja di sektor informal dari pada bertahan di sektor pertanian. Selain itu daya tarik sektor pertanian yang terus menurun juga menjadikan petani cenderung melepas kepemilikan lahannya. Pemilik lahan mengalihfungsikan lahan pertaniannya untuk kepentingan nonpertanian karena ia mengharapkan keuntungan lebih. Secara ekonomis, lahan pertanian terutama sawah harga jualnya tinggi karena berada di lokasi yang berkembang, dan juga pengetahuan petani dalam memanfaatkan atau menggunakan teknologi yang disediakan pemerintah masih sangat kurang sehingga program peningkatan mutu intensifikasi untuk peningkatan produktivitas seolah tidak berjalan. Disamping itu masalah penanganan hama dan penyakit pada tanaman masih belum efektif yang diakibatkan oleh kurangnya kerja sama antara petani dalam pemberantasan hama dan penyakit sehingga hasil produksi petani tidak stabil. Atas dasar hal tersebut perlu kiranya dikaji: 1) Partisipasi petani terhadap program ketahanan pangan, dan 2) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam program ketahanan pangan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Subak Pulagan, Kelurahan Tampaksiring, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Lokasi penelitian ini ditentukan secara (*purposive*) dengan dasar pertimbangan bahwa Subak Pulagan merupakan salah satu subak yang menjadi sasaran program ketahanan pangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani anggota subak yang berjumlah 240 orang. Sampel dalam penelitian ditentukan dengan metode *simple random sampling* (secara acak), dimana sampel yang ditentukan sebanyak 35 orang responden dengan pertimbangan jumlah tersebut dinilai cukup dalam penelitian ini, mengingat bahwa sampel minimal untuk memenuhi syarat sebaran normal adalah 30 orang responden.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan pertama adalah menggunakan skala *Likert*. Partisipasi petani diukur dengan menggunakan empat (4) indikator yang dilihat dari tingkat partisipasi petani terhadap program ketahanan pangan, yaitu antara lain:

1. Perencanaan
2. Pemanfaatan
3. Pelaksanaan
4. Evaluasi

Penentuan kategori tentang partisipasi petani terhadap program ketahanan pangan ditentukan dengan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi}(\%) - \text{skor terendah}(\%)}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{100\% - 20\%}{5} = 16$$

Berdasarkan rumus di atas interval kelas tersebut akan diperoleh kategori partisipasi terhadap pengembangan agrowisata sebagai berikut :

- a. Kategori sangat rendah jika nilai skornya > 20 sampai 36 %
- b. Kategori rendah jika nilai skornya > 36% sampai 52 %
- c. Kategori sedang jika nilainya > 52% sampai 68%

- d. Kategori tinggi jika nilai skornya >68% sampai 84%
- e. Kategori sangat tinggi jika nilai skornya > 84% sampai 100%.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani terhadap program ketahanan pangan maka dilakukan analisis Regresi linear berganda. Bentuk fungsi linier berganda yang digunakan adalah

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4$$

$X_1$  : Umur petani (tahun)

$X_2$  : Pendidikan formal (tahun)

$X_3$  : Jumlah anggota keluarga (orang)

$X_4$  : Luas lahan garapan (are)

$Y$  : partisipasi petani (%)

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_i$  : Koefisien regresi

Dengan Output koefisien regresi yang diperoleh selanjutnya diuji kelayakannya dengan uji-F, uji-t dan koefisien determinasi berganda  $R^2$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### Umur responden

Umur merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitasnya, termasuk dalam melakukan kegiatan usaha tani. Rata-rata umur petani responden adalah 58 tahun dengan kisaran antara 47 – 69 tahun. Kelompok petani di subak Pulagan tergolong berumur tua, sehingga akan berdampak pada kurangnya partisipasi petani dalam program ketahanan pangan.

#### Tingkat pendidikan responden

Semakin tinggi tingkat Pendidikan yang dimiliki akan lebih mampu untuk memilih berbagai alternatif pekerjaan dan akan memperoleh tambahan penghasilan. Jenjang Pendidikan petani responden diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) tingkat yaitu tingkat: SD, SMP, SMA. dari sebagian besar petani memiliki tingkat pendidikan SD (57,1%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani di subak Pulagan tergolong rendah.

### **Jumlah anggota keluarga**

Rata rata jumlah anggota keluarga petani responden di Subak Pulagan adalah 5 orang dengan kisaran 3 – 8 orang. Sebagian besar petani memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang dengan proporsi 28,6%. Namun rata rata jumlah anggota keluarga yang aktif dalam usahatani adalah 3 orang. Nampaknya keluarga petani di Subak Pulagan tergolong keluarga besar, yang dapat diandalkan menjadi sumber tenaga kerja pada kegiatan usahatani untuk mendukung ketahanan pangan.

### **Luas lahan garapan**

Rata rata luas lahan garapan petani responden di Subak Pulagan adalah 38 are dengan kisaran dengan kisaran 20 – 50 are. Pada Tabel 5.4 terlihat bahwa paling banyak petani memiliki luas lahan garapan 20 – 30 are dan 41 – 50 are, yaitu masing-masing dengan proporsi 37,1%. Untuk kondisi penguasaan sumberdaya lahan pertanian di Bali, maka petani di Subak Pulagan termasuk menguasai lahan pertanian dengan luas yang sedang, sehingga untuk mendukung ketahanan pangan harus selalu diupayakan intensifikasi pertanian dengan menerapkan teknologi pertanian yang inovatif dan efektif serta ramah lingkungan.

### **Partisipasi Petani Terhadap Program Ketahanan Pangan**

Hasil analisis deskriptif tentang partisipasi petani terhadap program ketahanan pangan di subak Pulagan desa Tampaksiring meliputi partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan, dan partisipasi dalam penilaian (evaluasi)

#### **Partisipasi dalam perencanaan**

Partisipasi petani dalam perencanaan program ketahanan pangan di Subak Pulagan dapat dilihat bahwa sebagian besar (60 %) responden berada dalam kategori partisipasi sangat tinggi dalam merencanakan ketahanan pangan. Perencanaan tertinggi terutama pada aspek/dimensi keaktifan dalam merencanakan kegiatan program ketahanan pangan, dan yang terendah adalah pada aspek keaktifan dalam

memberikan edukasi tentang penerapan teknologi untuk membantu proses kegiatan program ketahanan pangan. Rata-rata skor dalam perencanaan ketahanan pangan dari 35 petani responden adalah 83,4%. Jadi secara keseluruhan Partisipasi petani responden dalam perencanaan program ketahanan pangan di subak Pulagan masih dalam kategori Tinggi.

#### **Partisipasi dalam pelaksanaan**

Partisipasi petani dalam pelaksanaan program ketahanan pangan di Subak Pulagan dapat dilihat bahwa sebagian besar (48,6 %) responden berada dalam kategori partisipasi tinggi dalam melaksanakan program ketahanan pangan. Pelaksanaan program tertinggi terutama pada aspek/dimensi keaktifan dalam penanaman padi, dan yang terendah adalah pada aspek intensitas petani dalam membiayai usaha ketahanan pangan. Rata-rata skor dalam pelaksanaan ketahanan pangan dari 35 petani responden adalah 74,5%. Jadi secara keseluruhan Partisipasi petani responden dalam pelaksanaan program ketahanan pangan di subak Pulagan masih dalam kategori tinggi.

#### **Partisipasi dalam pemanfaatan**

Partisipasi petani dalam pemanfaatan program ketahanan pangan di Subak Pulagan dapat dilihat bahwa sebagian besar (54,3 %) responden berada dalam kategori partisipasi tinggi dalam memanfaatkan program ketahanan pangan. Pemanfaatan program tertinggi terutama pada aspek/dimensi intensitas petani dalam memanfaatkan lahanya untuk program ketahanan pangan, dan yang terendah adalah pada aspek kontribusi petani dalam mensubsidikan modalnya untuk meningkatkan program ketahanan pangan. Rata-rata skor dalam pemanfaatan program ketahanan pangan dari 35 petani responden adalah 73,5%. Jadi secara keseluruhan Partisipasi petani responden dalam memanfaatkan program ketahanan pangan di subak Pulagan masih dalam kategori tinggi.

#### **Partisipasi petani dalam evaluasi**

Partisipasi petani dalam mengevaluasi program ketahanan pangan di Subak Pulagan

dapat dilihat bahwa sebagian besar (65,7 %) petani berada dalam kategori partisipasi sedang dalam mengevaluasi program ketahanan pangan. Evaluasi program tertinggi terutama pada aspek/dimensi keaktifan petani dalam pemantauan kegiatan program ketahanan pangan, dan yang terendah adalah pada aspek keaktifan petani dalam memberikan masukan mengenai perbaikan program. Rata-rata skor dalam pemanfaatan program ketahanan pangan dari 35 petani responden adalah 62,8%. Jadi secara keseluruhan Partisipasi petani responden dalam mengevaluasi program ketahanan pangan di subak Pulagan masih dalam kategori sedang.

### **Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Petani dalam Program Ketahanan Pangan**

Hasil Analisis Sidik Ragam dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam program ketahanan pangan, menunjukkan bahwa pengaruh faktor Umur petani ( $X_1$ ), Pendidikan formal ( $X_2$ ), Jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ) dan Luas lahan garapan ( $X_4$ ) secara bersama-sama sangat nyata terhadap Partisipasinya dalam program ketahanan pangan ( $Y$ ), yang ditunjukkan oleh nilai  $F$  sama dengan 9,607 dengan signifikansi 0.000, Selain itu dilihat dari hasil pendugaan model fungsi karakteristik responden, ditunjukkan bahwa nilai korelasi bersama semua faktor bebas karakteristik petani terhadap partisipasi petani dalam program ketahanan pangan atau  $R = 0,749$  dan  $R$ -square sebesar 0.562 yang cukup tinggi.

Adapun estimasi pengaruh karakteristik petani responden terhadap Partisipasinya dalam program ketahanan pangan dapat dijelaskan faktor karakteristik responden yang memiliki pengaruh tidak signifikan ( $\text{sig.} > 0,05$ ) yaitu umur petani dan pendidikan formal petani, sedangkan pengaruh responden yang signifikan ( $\text{sig.} < 0,05$ ) yaitu jumlah anggota keluarga dan luas lahan.

Umur petani mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap partisipasi petani dalam program ketahanan pangan. Hal ini dikatakan tidak signifikan karena tingkat signifikan dari umur petani yaitu  $0,379 > 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa tidak ada suatu kecenderungan bahwa pada

petani yang berumur lebih tua memiliki partisipasi yang lebih tinggi terhadap program ketahanan pangan atau sebaliknya. Kenyataan ini memberi makna bahwa tidak ada kecenderungan petani yang berumur lebih muda atau lebih tua lebih tertarik berpartisipasi dalam program ketahanan pangan.

Pendidikan formal petani tidak berpengaruh yang signifikan terhadap partisipasi petani dalam program ketahanan pangan. Hal ini dikatakan tidak signifikan karena tingkat signifikan dari Pendidikan formal petani yaitu  $0,173 > 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan pada petani yang memiliki Pendidikan yang lebih tinggi memiliki partisipasi yang lebih tinggi dari petani yang mempunyai Pendidikan yang lebih rendah atau sebaliknya. Hal ini mungkin disebabkan oleh pemahaman petani terhadap manfaat dari program ketahanan pangan serta kapabilitas dalam berpartisipasi sama saja dalam setiap jenjang pendidikan formal yang dimilikinya.

Jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap partisipasi petani dalam program ketahanan pangan. Hal ini dikatakan signifikan karena tingkat signifikan dari jumlah anggota keluarga yaitu  $0,004 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan pada petani yang memiliki jumlah anggota keluarga yang lebih banyak memiliki partisipasi yang lebih tinggi terhadap program ketahanan pangan. Dengan banyaknya anggota keluarga dapat meningkatkan pengerahan tenaga dalam pengelolaan program ketahanan pangan.

Luas lahan garapan dari petani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasinya dalam program ketahanan pangan. Hal ini dikatakan signifikan karena tingkat signifikan dari luas lahan garapan yaitu  $0,041 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan pada responden yang memiliki luas lahan garapan yang lebih tinggi memiliki partisipasi yang lebih tinggi terhadap program ketahanan pangan. Dengan luas lahan garapan yang tinggi dapat meningkatkan semangat dan motivasi petani dalam program ketahanan pangan

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : 1) Partisipasi petani dalam perencanaan ketahanan pangan sebesar 83,4%, partisipasi dalam pelaksanaan sebesar 74,5%., partisipasi dalam pemanfaatan program ketahanan pangan sebesar 73,5, partisipasi dalam evaluasi program ketahanan pangan sebesar 62,8%. 2) Jumlah anggota keluarga dan luas lahan garapan petani sangat nyata pengaruhnya terhadap partisipasi petani dalam program ketahanan pangan, sedangkan umur dan pendidikan formal tidak berpengaruh nyata.

Disarankan kepada petani untuk terus meningkatkan partisipasinya dalam program ketahanan pangan terutama dalam hal evaluasi.

## REFERENSI

- Dewi, Oktami 2013. *Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata bahari dipulau Kapoposang kabupaten Pangkajeno dan kepulauan*. Skripsi. Makasar: program studiantropologi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas hasanuddin.
- Kementrian Pertanian, 2016 *badan ketahanan pangan*, Jakarta [http://bkp.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/laporan tahunan 2016](http://bkp.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/laporan_tahunan_2016).
- Masithoh, Siti, Himmatul Miftah, and Ana Aina , 2014 *Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) : Di Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor*.
- Mulyaningsih, Asih, 2018 *Partisipasi Petani pada usahatani padi, jagung, dan kedelai perspektif gender : di Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Lebak Provinsi Banten*